

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASSET DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

**¹⁾Komang Ayu Lestari, ²⁾Agus Wahyudi Salasa Gama,
³⁾Ni Putu Yeni Astuti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur asset dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah sebanyak 218 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 165. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci: profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang.

ABSTRACT

Debt can be very helpful in dealing with financial problems, but it is necessary to consider the risk of bankruptcy with the use of large amounts of debt. This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, and managerial ownership on the debt policies of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.

The population in this study are manufacturing companies, totaling 218 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sampling technique used in this study was purposive sampling, so that a sample of 165 was obtained. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The results show that profitability has a significant positive effect on debt policy. Asset structure has a positive and significant effect on debt policy. Managerial ownership has no effect on debt policy.

Keywords: *profitability, asset structure, managerial ownership, debt policy.*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan hutang merupakan keputusan penting yang sangat berpengaruh terhadap kebijakan kondisi suatu perusahaan. Pada dasarnya kebijakan hutang akan menentukan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pendanaan yang diperoleh melalui hutang. Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan antara lain kepemilikan saham, kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas.

Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu (Baridwan, 20017).

Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terjadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi sampai dengan produk yang siap untuk dijual. Oleh karena adanya proses produksi tersebut tentunya perusahaan membutuhkan dana yang lebih

besar. Oleh karena itu perusahaan akan membutuhkan pinjaman yang lebih besar juga sehingga perusahaan lebih memikirkan mengenai kebijakan hutang yang digunakan. Fenomena tersebut terdapat pada PT Kimia Farma Tbk, dimana perusahaan tersebut mengalokasikan dananya sebesar Rp3,5 triliun untuk kebutuhan belanja modal (*Capital expenditure/capex*) perseroan pada sepanjang tahun ini.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari *return on asset* (ROA). ROA dapat dijadikan indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Ramadhany, dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil berbeda ditemukan oleh Purwasih, dkk (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Struktur aset merupakan penjabaran kekayaan aset yang dimiliki perusahaan, di mana salah satu akun dari struktur aset adalah aset tetap yang dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman. Penelitian Trisnawati (2016) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Prathiwi & Yadnya (2017) yang menemukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan Manajerial digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme pengurangan *agency conflict*. Penelitian Menurut Putri (2018) menyatakan Menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan

Penelitian Nafisa (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, struktur asset dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut (Jinkar, 2015) *agency theory* menerangkan bahwa perusahaan dapat dipandang sebagai hubungan kontrak antara pemilik sumber daya dengan pengelola perusahaan seperti pemegang saham dengan manajer serta antara pemegang saham dengan pemberi utang. *Agency theory* tidak hanya sekedar menunjukkan bahwa hubungan prinsipal dan agen harmonis. Namun sering kali dihubungkan dengan *conflict of interest*. *Agency problem* sering terjadi ketika perusahaan hendak melakukan investasi yang berisiko bagi perusahaan. Menurut (Sudarmi & Nur, 2018) dalam sebuah perusahaan adanya kelebihan arus kas akan condong untuk diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan sebab pemegang saham ingin berinvestasi dengan *return* yang tinggi sementara pihak manajerial lebih memilih berinvestasi dengan *return* yang rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen, Sartono (2018:122). Manajemen yang baik akan tercermin dengan tingkat

laba yang tinggi, laba tersebut digunakan manajemen untuk berbagai kepentingan, alokasi laba untuk laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen adalah aspek utama dalam kebijakan dividen perusahaan. Dengan anggapan jika perusahaan mengalami tingkat laba yang besar dalam kegiatan usaha selama beberapa periode maka hal tersebut menandakan perusahaan dalam kondisi yang sehat, dan mampu memberikan keuntungan untuk pemiliknya. Maka dengan hal tersebut manajemen akan memutuskan besaran laba dalam kebijakan dividen yang diberikan sesuai profit yang dialami perusahaan, untuk memberikan persepsi positif pemegang saham kepada manajemen.

Struktur Asset

Struktur aset atau aktiva digunakan untuk membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang asetnya dapat digunakan untuk digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan lebih banyak hutang dan sebaliknya. (Brigham & Houston, 2015) Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan utang oleh perusahaan. Trisnawati (2016) menemukan bahwa struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai aset tetap maka ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan maka akan tinggi kebijakan hutang yang diperoleh perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Muryanti (2016) berpendapat semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan

mereka. Manajer juga akan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan (konflik keagenan) dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik.

Kebijakan Hutang

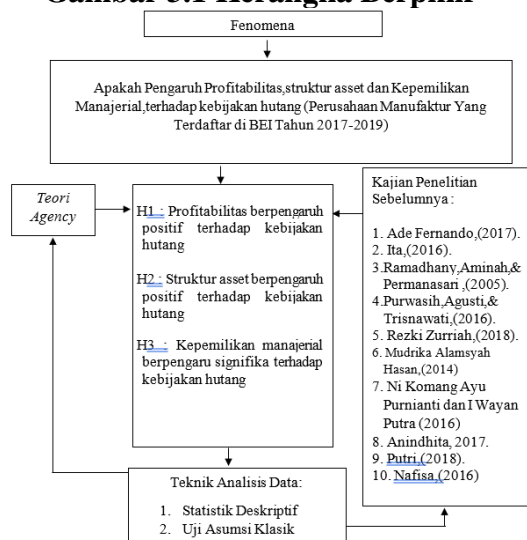
Kebijakan hutang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga risiko kebangkrutan. Maka manajer harus mempertimbangkan akibat dari keputusan pendanaan baik menggunakan hutang ataupun ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan.

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2021)

Hipotesis

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang
 H₂: Struktur asset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang

- H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang

IV. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu: www.idx.co.id maupun dari situs masing-masing sample perusahaan.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial dan kepemilikan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROE (Return On Equity) rasio ini adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh manakah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur keuntungan serta tingkat investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. ROE (Return On Equity) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dibagi total ekuitas. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Struktur Asset

Merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Struktur aset juga dapat menunjukkan jumlah kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan FAR (Fix Aset

Ratio) yang merupakan perbandingan antara asset tetap dan total asset.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan Manajerial diperoleh dari jumlah persentase saham manajer pada akhir tahun. Persentase ini diukur untuk 61 mengetahui besarnya saham perusahaan yang dimiliki manajerial.

Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang adalah segala hutang yang dipinjam oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah sebanyak 218 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu melalui pengambilan sample secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian di dalam penelitian ini. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis analisis regresi linear berganda, asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji f, dan uji t.

V. Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,165	0,068		2,438	0,016
ROE	1,198	0,047	0,925	25,544	0,000
FAR	0,271	0,123	0,111	2,211	0,028
KM	0,120	0,110	0,054	1,091	0,277
R					0,904
R Square					0,817
Adjusted R Square					0,813
F Statistic					239,178
Signifikansi					0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka persamaan regresi linier bergandanya menjadi:

$$Y = 0,165 + 1,198X_1 + 0,271X_2 + 0,120X_3$$

Hasil regresi linier berganda antara profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang memberikan informasi bahwa:

- $a = 0,165$; artinya jika profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial bernilai nol, maka kebijakan hutang sebesar 0,165.
- $b_1 = 1,198$; artinya meningkatnya skor profitabilitas akan diikuti oleh meningkatnya kebijakan hutang sebesar 1,198.
- $b_2 = 0,271$; artinya meningkatnya skor struktur asset diikuti oleh meningkatnya kebijakan hutang sebesar 0,271.
- $b_3 = 0,120$; artinya meningkatnya skor kepemilikan manajerial diikuti oleh meningkatnya kebijakan hutang sebesar 0,120.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	165	Data terdistribusi normal
Test Statistic	0,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061	

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorow-Smirnov* pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,061 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
ROE	0,868	1,152
FAR	0,455	2,198
KM	0,461	2,169

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial $> 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.813	212059554	1.926

a. Predictors: (Constant), KM, ROE, FAR
b. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,926. Nilai *Durbin-Watson* ini berada di antara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Statistik F (F-test)

Uji F dilaksanakan untuk menganalisa apakah substruktur model yang dimanfaatkan signifikan atau tidak, sehingga bisa dipastikan apakah model tersebut bisa dimanfaatkan untuk memprediksi

pengaruh variabel bebas bersama-sama kepada variabel terikat (Noeraini, 2016). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *F Hitung* sebesar 239,178 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel nilai profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

Uji Regresi Parsial (t-test)

Pengaruh profitabilitas, struktur asset, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada tabel 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 25,544 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- 2) Pengaruh struktur asset terhadap kebijakan hutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,211 serta nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
- 3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,091 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,277 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya

profit tinggi, dapat dijadikan jaminan untuk menambah modal atau dana melalui pinjaman. Tambahan dana yang diperoleh perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan dari periode sebelumnya, yang nantinya berdampak meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan harga saham juga naik kemudian bermuara pada nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai profit yang semakin besar akan merasa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk bisa lebih mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Muhammad dan Sofi (2018), Umi dkk (2018), dan Elly (2014) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

2) Pengaruh struktur asset terhadap kebijakan hutang

Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan membutuhkan hutang lebih besar sehingga perlu menggunakan hutang sebagai tambahan modal. Karena kreditur tidak ingin terjadi keterlambatan dalam pembayaran hutang dan apabila perusahaan tidak bisa membayar maka kreditur akan menggunakan jaminan yang telah diberikan perusahaan sebagai pengganti. Persyaratan perusahaan dalam pengajuan pinjaman yaitu adanya asset tetap yang berwujud (Anindhita, 2017). Perusahaan dengan asset tetap besar memiliki potensi untuk mendapatkan hutang yang besar juga (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Dengan begitu semakin tinggi struktur asset maka akan semakin tinggi hutang yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2016) serta Purwasih, Agusti, & Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham tidak mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Menurut Bernike (2014) tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang karena kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam perusahaan sebagian besar masih rendah. Kepemilikan saham oleh insider lebih kecil dibanding kelompok lain dalam perusahaan sehingga pihak manajer yang memiliki saham tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri dan keputusan mengenai hutang tidak sepenuhnya dilakukan oleh pihak manajemen. Selain itu, manajer konsisten dengan tugasnya yaitu untuk memakmurkan kekayaan perusahaan. Jadi dengan ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen, manajer tetap konsisten dengan kewajibannya kepada perusahaan (pemegang saham). Pihak manajemen tidak mempunyai kendali dalam menentukan kebijakan hutang karena banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ade (2017) dan oleh Ita (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

VI. PENUTUP

Simpulan

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 2) Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan Penelitian

- 1) Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, hanya terdiri dari aspek saja yaitu, profitabilitas,

struktur asset, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

- 2) Dari 188 perusahaan manufaktur periode 2017-2019, yang memenuhi kriteria hanya 55 perusahaan.

Saran

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan hutang secara efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalisir resiko yang dapat merugikan perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan, tetap memperhatikan kepemilikan manajerial, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, karena peranan yang besar oleh manajer sebagai pemegang saham dalam mengambil keputusan maka akan lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fernando. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Faculty of Social and Political Sciences Universitas Riau, Campus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru* 28293.
- Ita. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.18, No.1, Juni 2016, Hlm 33-42. ISSN:1410-9875
- Putri. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Struktur Asset dan Kebijakan Deviden terhadap kebijakan hutang. Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Nafisa. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Postgraduate Student Program of Economy Faculty and Busines, University of Brawijaya, East Java, Indonesia*
- Sudarmi & Nur (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Di Indonesia. *Institut Bisnis Nusantara Jl. DI Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340*. Vol. 21 No. 1 / 2018.
- Muchlas & Alamsyah. (2017). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin's Q & Altman Z-Score. *Jurnal JIBEKA Volume 11 No. 1 Agustus 2017*.
- Mudrika. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial *Free Cast Flow* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 90 – 100. ISSN 2337-4314
- Ramadhany., Aminah & Permanasari. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol VI, No 3, Desember 2015. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor Kampus Darmaga Bogor 16680.

- P.J. Pertiwi., P. Tommy., J.R. Tumiwa.(2016).Pengaruh Kebijakan Hutang,Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1369-1380Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado
- Prathiwi & Yadnya. (2017). Pengaruh *Free Cast Flow*,Struktur Asset,Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017: 60-86. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ramadhan. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-1026. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan) Volume 3 Nomor 1.